



Edukasi Etika Batuk yang Benar dalam Pencegahan Kasus ISPA Pada Anak SD

Vivien Dwi Purnamasari^{1*}, Dianti Ias Oktaviasari², MM. Riyaniarti Estri Wuryandari³

¹*S1 Kedokteran Gigi, ²S1 Gizi, ³S1 Farmasi,
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

*email : vivien.purnamasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh pada saluran pernafasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan yang disebabkan oleh adanya lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya. Batuk membutuhkan pengobatan apabila gejala batuk yang dialami oleh penderita dirasa mengganggu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak SD tentang etika batuk yang benar. Penelitian ini menggunakan metode survei pada 50 responden pada anak SD dan dilakukan dengan teknik random sampling. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tentang definisi batuk, mekanisme batuk dan etika batuk. Media yang pengabdian masyarakat yang digunakan berupa penyuluhan dan demonstrasi dengan media leaflet dan pemutaran video. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan (Januari-Februari 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan anak SD sebelum dilakukan kegiatan dengan hasil pre test responden berpengetahuan baik sebesar 11 orang (22%) dan setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi anak SD berpengetahuan baik menjadi 42 orang (84%). Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak SD mengetahui dan menerapkan etika batuk yang benar dalam mencegah penyebaran penyakit menular dan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam sehari-hari.

Kata Kunci: Edukasi, Etika Batuk, Penyuluhan dan Demonstrasi

Kata Kunci: Edukasi, Etika Batuk, Penyuluhan, Demonstrasi

Education Of Correct Cough Ethics In Prevention ISPA Case In Elementary School Children

ABSTRACT

Coughing is the body's defense mechanism in the respiratory tract and is a symptom of a disease or the body's reaction to irritation in the throat caused by mucus, food, dust, smoke and so on. Coughing requires treatment if the cough symptoms experienced by the sufferer are disturbing. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of elementary school children about cough ethics. This study used a survey method on 50 respondents to elementary school children and was conducted using a random sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire containing questions about the definition of cough, cough mechanism and cough ethics. The community service media used were in the form of



counseling and demonstrations using leaflets and video screenings. This community service activity is carried out for 1 month (January-February 2020). Community service activities obtained an increase in the knowledge of elementary school children before the activity was carried out with the results of pre-test of respondents with good knowledge of 11 people (22%) and after being given counseling and demonstrations of elementary school children with good knowledge to 42 people (84%). With this community service program, it is hoped that elementary school children will know and apply the correct cough etiquette in preventing the spread of infectious diseases and further improving their daily hygiene and health behavior.

Key words: Education, Cough Ethics, Counseling, Demonstrations

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia didasarkan pada dua aspek utama yaitu, aspek fisik seperti sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan yang kedua adalah aspek non fisik yang menyangkut masalah kesehatan. Penyakit menular merupakan masalah penting di bidang kesehatan yang ada di beberapa negara berkembang. Hal ini karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif singkat. Penyakit menular adalah sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh sebuah agen biologi seperti virus, bakteria atau parasit. Penyakit ini dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun dengan perantara (Widoyono, 2008).

ISPA merupakan penyakit penyebab kematian yang paling umum pada anak-anak di negara berkembang. rentang patogenitas yang luas, mulai dari penyakit invasif seperti meningitis hingga membentuk kolonisasi yang komensal di saluran pernapasan atas (Sulistyaningsih, 2018).

Puskesmas Wates mencakup 9 desa, dari 9 desa tersebut. Berdasarkan data di cakupan wilayah UPTD Puskesmas Wates Kabupaten Kediri yang menjadi prioritas masalah adalah penyakit ISPA dengan total sebesar 5.320 Kasus. Masalah ISPA di wilayah Wates mencapai angka 5.302 selama Tahun 2018 dan bisa dikatakan cukup tinggi, hal itu bisa terjadi karena pola hidup dan lingkungan dari masyarakat sendiri yang kurang sehat, seperti masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap aktivitas fisik, pola hidup sehat dan pengetahuan masyarakat mengenai hygiene sanitasi yang baik. Berdasarkan permasalahan diatas, Penulis memilih Puskesmas Wates dengan alasan UPTD Puskesmas Wates menyumbang angka kasus ISPA tertinggi di Kabupaten Kediri. Untuk mengendalikan penyebaran ISPA diwilayah tersebut penulis ingin melakukan edukasi etika batuk yang benar dalam pencegahan kasus ISPA pada anak SD. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan anak SDN Tawang tentang etika batuk yang benar.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi kegiatan adalah di SDN Tawang Kecamatan Wates dan waktu pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 Januari-10 Pebruari 2020.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan membentuk *one grup pre test-post test*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :



Kegiatan dilakukan dengan 5 tahapan yaitu:

- Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- Survei tempat pelaksanaan
- Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian

b. Pembuatan media edukasi

Media edukasi yang digunakan adalah booklet, power point dan video

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan telah selesai dilakukan. Kegiatan sosialisasi sanitasi menstruasi dilakukan dilakukan di SDN Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pada pelaksanaannya sasarananya siswa kelas 4-5. Kegiatan dimulai pukul 8 sampai pukul 11. Sebelum pemberian materi dilakukan uji pre test dulu kepada 30 orang dengan 15 siswa di kelas 4 dan 15 siswa kelas 5. Pemberian materi diberikan secara jelas karena dilengkapi gambar agar memudahkan sasaran dalam memahaminya. Media yang digunakan berupa leaflet, power point dan pemutaran video. Topik yang digunakan dalam intervensi adalah penyebab ISPA, gejala ISPA dan pencegahan ISPA dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pemberian door prize pada siswa. Dan diakhiri dengan pemberian post test dengan 30 siswa SDN Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

d. Tahap Evaluasi

Tahap yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan selama kegiatan penyuluhan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu tahap evaluasi juga difokuskan kepada sasaran apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk yang benar.

e. Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan *pre-post test* adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah model jawaban tertutup yang membutuhkan dua respon jawaban pada item soal pengetahuan membutuhkan jawaban "benar dan salah". Dari hasil respon tingkat pengetahuan akan mendapatkan point "1" untuk jawaban tepat dan 0 untuk jawaban tidak tepat. Tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 golongan yakni :

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Tahap Persiapan

Tabel 1. Target Pencapaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum terlaksana
1.	Survei tempat pelaksanaan	100%	-
2.	Pengurusan administrasi dan perizinan SDN Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri	100%	-

b. Tahap Pembuatan Media Edukasi

Tabel 2. Target Pencapaian Media Edukasi

No.	Media Edukasi	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum terlaksana

1.	Leaflet	100%	-
2.	Power point	100%	-
3.	Video	100%	-

3 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berjalan sangat lancar dan antusias peserta dengan mereka aktif bertanya dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri.

4 Tahap Evaluasi

Kegiatan edukasi etika batuk yang benar yang dilakukan di SDN Tawang Kecamatan Wates Kebupaten Kediri bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Diperoleh hasil tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan materi pada 3 remaja putri.

Tabel 3. Target Evaluasi Pre dan Post Test

Kegiatan	Mean	N	% Pencapaian	sig
pre test	7,67	30	81,3	0,000
post tes	9,43	30		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan materi kepada peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang edukasi etika batuk yang benar yaitu sebesar 81,3%.

4. PEMBAHASAN

ISPA adalah suatu penyakit terbanyak diderita oleh anak-anak, baik di negara berkembang maupun di negara maju dan sudah mampu dan banyak dari mereka perlu masuk rumah sakit karena penyakitnya cukup gawat. Penyakit-penyakit saluran pernapasan pada masa bayi dan anak-anak dapat pula memberi kecacatan sampai pada masa dewasa. Penyakit-penyakit saluran pernapasan pada masa bayi dan anak-anak dapat pula memberi kecacatan sampai pada masa dewasa. Berdasarkan nilai tengah pengetahuan responden diperoleh sebelum intervensi adalah 7,67 dengan kategori pengetahuan baik dan setelah intervensi mempunyai nilai tengah 9,43 dengan kategori baik. Sehingga ada peningkatan pengetahuan sebesar 81,3%.

Sebesar 60% responden masih tidak mempraktekkan etika batuk dalam kehidupan sehari-hari. Penting dilakukan edukasi etika batuk karena kuman dan virus yang disebarluaskan dapat menyebar di udara atau menempel pada tangan maupun permukaan keras. Jika seseorang menyentuh permukaan benda yang terkena virus tersebut kemudian memegang wajah atau hidung maka orang tersebut akan terkontaminasi. Sehingga dapat menghindari penularan penyakit menular terutama ISPA yang memiliki kasus tertinggi di Wates. Seseorang dapat tertular ISPA ketika orang tersebut menghirup udar yang mengandung virus atau bakteri. Virus atau bakteri ini dikeluarkan oleh penderita ISPA melalui bersin atau batuk.

Etika Batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju. jadi bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Kebersihan pernapasan dan etika batuk adalah dua cara penting untuk mengendalikan penyebaran infeksi di sumbernya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lokasi mitra sudah menyediakan fasilitas cuci tangan, tissue, air bersih dan sabun.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk yang benar pada siswa SDN Tawang Kabupaten Kediri
2. Pemberian edukasi dengan tampilan yang menarik seperti menampilkan banyak gambar dan sedikit tulisan
3. Pemberikan edukasi etika batuk perlu diberikan sejak dini dalam pencegahan penularan penyakit menular

5.2 Saran

1. Informasi tentang etika batuk yang benar perlu diberikan kepada Civitas Akademik
2. Sosialisasi perlu dilakukan dalam setiap pertemuan mengajar dan dapat dilengkapi alat bantu yang dapat diakses oleh siswa seperti poster yang ditempel di Sekolah dan buku saku tentang etika batuk yang benar.

5.3 Rekomendasi

Kegiatan ini bisa diduplikasi di tempat lain dan bisa ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, H.D.(2002).ISPA Gangguan Pernafasan pada Anak:Bandung.Nuha Medika
- Anonima , (2002), Pedoman Program Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita,. Dit.Jen.PPM-PLP, Jakarta.
- Nelson, W. E.,(2000), Ilmu Kesehatan Anak, 1453-1454, Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta.
- Rasmaliah, (2004), Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Penanggulangannya, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, (<http://www.library.usu.ac.id>).
- Alsagaff, Hood dkk, (2004), Buku Ajar Ilmu Penyakit Paru, Gramik Fakultas Kedokteran Universitas Air Langga, Surabaya.
- Maulana, H. D. J. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC
- Melati Care Unit. (2017, November 29). Etika batuk & bersin (Berkas video). <https://www.youtube.com/watch?v=J8yK3I4jPC4>